PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHALAT DI MADRASAH TSANAWIYAH

MUHAMMAD REDHA

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHALAT DI MADRASAH TSANAWIYAH

MUHAMMAD REDHA
NIM: 231003014

Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Untuk mendapat Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHALAT DI MADRASAH TSANAWIYAH

MUHAMMAD REDHA

NIM: 231003014

Program Studi Magister PendidikanAgama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. Salami, M.A.	**Dr. Zubaidah, M. Ed.**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PRAKTIK SHALAT DI MADRASAH TSANAWIYAH

MUHAMMAD REDHA
NIM. 231003014
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 19 Agustus 2025 M
25 Shafar 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Azhar, M.Pd

Sekretaris,

Salma Hayati, M. Ed

Penguji,

Dr. M. Duskri, M. Kes

Penguji,

Dr. Nurbayani, M.Ag

Penguji,

Dr. Zubaidah, M. Ed

Penguji,

Prof. Dr. Salami, M.A.

Banda Aceh, 15 September 2025
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D.
NIP. 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Muhammad Redha
Tempat Tanggal Lahir	: Krueng Geukueh, 09 Agustus 1999
NIM	: 231003014
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 22 juli 2025
Saya yang menyatakan,

Muhammad Redha
NIM. 231003014

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan tesis, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan Peneliti di mana Peneliti menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda, sebagaimana berikut:

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Sa’	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha’	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra’	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta’	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za’	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’-	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan ***W*** dan ***Y***

Waḍ‘	وضع
‘Iwaḍ	عوض

Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan ***ā***, ***ī***, dan ***ū***. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan ***aw*** dan ***ay***. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ

‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ika	أُلٰئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي) yang diawali dengan baris fatḥa (ـَـ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan alif *manqūsah* (ي) yang diawali dengan baris kasrah (ـِـ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصريّ

8. Penulisan ة (tā’ marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ه (hā'). Contoh:

Ṣalāh	صلاة

b. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ه (hā'). Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية

c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, dilambangkan dengan "t". Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan "a". Contoh:

Asad	أسد

b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan " ʾ ". Contoh:

Masʾalah	مسألة

10. Penulisan ء(hamzah) waṣal dilambangkan dengan "a". Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ٱبن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat'hā	كتب ٱقتنتها

11. Penulisan *syaddah* atau *tasydīd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan "ww" (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ' (ي) dilambangkan dengan "yy" (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوّة
'Aduww	عدوّ
Syawwāl	شوّال
Jaww	جوّ
al-Miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيّام
Quṣayy	قصيّ
al-Kasysyāf	الكشّاف

12. Penulisan alif lâm (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan "al-" baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabat al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية

bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني

13. Penggunaan “ ' ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتها

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

KATA PENGANTAR

بسم ا الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat-nya kepada kita semua, yang karena itu makalah ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang ditentukan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada sang kekasih Allah SWT yakni Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tesis penelitian ini yang berjudul "**Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Shalat Di Madrasah Tsanawiyah**". Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak luput dari kesalahan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, oleh karena itu berbagai masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini dan mampu memberi kontribusi yang lebih bermakna. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaiakan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda Ummiatiah dan Ayahanda M.Nur tercinta yang senantiasa memberikan dorongan baik materi maupun moral dan segala pengorbanan jerih payah, cinta dan kasih sayang dalam membesarkan dan mendidik yang diiringi dengan doa sehingga penulis dapat bertahan dan belajar untuk memperdalam ilmu pengetahuan di Pascasarjana Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. Salami, M.A. Selaku pembimbing pertama, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

3. Dr. Zubaidah, M. Ed selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan membimbing penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Direktur, wakil direktur, beserta stafnya, para dosen, serta civitas akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang telah ikut membantu dalam kelancaran penulisan tesis ini.
5. Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi penulis kesempatan dalam menyelesaikan tesis ini dan sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam keperluan selama kuliah.
6. Kepala sekolah MTsN 2 Bireuen serta dewan Guru khususnya buat Guru Mata Pelajaran Fikih kelas VII, yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis ini.
7. Pimpinan perpustakaan Pascasarjana UIN Ar-Raniry beserta stafnya yang telah berkenan meminjamkan buku yang penulis perlukan dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.
8. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada sahabat dan teman seperjuangan leting 2023 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu serta seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah terlibat dan membantu dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.
9. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada sosok yang selama ini diam-diam berjuang tiada hentinya, seorang laki-laki yang berasal dari keluarga sederhana dengan impian yang tinggi, namun sulit ditebak isi pikiran dan hati. Terima kasih kepada penulis tesis ini yaitu diri sendiri, Muhammad Redha anak pertama dari tiga bersaudara yang tumbuh dari keluarga sederhana. Terima kasih telah turut hadir di dunia ini, telah bertahan dan melangkah sejauh ini dan terus berjalan melewati banyaknya tantangan yang semesta hadirkan. Aku bangga

atas setiap langkah kecil yang ku ambil atas semua pencapaian yang tak mungkin dirayakan orang lain. Walaupun harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Janganlah pernah lelah untuk berusaha dan berbahagialah dimanapun kamu berada.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini. Akhirul kalam semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan dalam proses penulisan ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt, Amin.

Banda Aceh,11 Agustus 2025
Penulis,

Muhammad Redha

ABSTRAK

Judul	:	Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Shalat Di Madrasah Tsanawiyah
Nama/NIM	:	Muhammad Redha/231003014
Pembimbing I	:	Prof. Dr. Salami, M.A.
Pembimbing II	:	Dr. Zubaidah, M. Ed
Kata kunci	:	Pengembangan Instrumen Penilaian, Psikomotorik, Praktik Shalat.

Pengembangan instrumen penilaian praktik pada materi shalat berangkat dari permasalahan pendidik kesulitan dalam menyusun instrumen terutama dalam ranah psikomotorik atau penilaian praktik. Pendidik lebih berfokus kepada penilaian ranah kognitif karena jadwal pelaksanaannya lebih jelas daripada penilaian psikomotorik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik hanya mengetahui teori dari sebuah ilmu tanpa memahami tata cara pelaksanaannya, khususnya pada materi shalat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan produk berupa instrumen penilaian praktik pada mata pelajaran Fiqih materi shalat dan untuk mengetahui tingkat validitas yang valid serta kepraktisan instrument penilain yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D dengan model pengembangan 4D, yang mencakup empat Langkah sebagai berikut: Define (pendefinisian), Design (perencanaan), Development (pengembangan), Dessiminates (Penyebaran) yang dimodifikasi sesuai kondisi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar validasi dan angket respon guru. Untuk persentase tahap validasi instrument penilaian dari bidang materi sebesar 88,75%, dan dari bidang evaluasi sebesar 86,25%. Total nilai rata-rata dari keseluruhan persentase validator berjumlah 87,5% dengan kriteria “sangat layak”. Adapun hasil lembar angket kepraktisan guru sebesar 81,25% dengan menunjukkan hasil “sangat baik” untuk instrumen penilaian praktik shalat yang dikembangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian praktik shalat layak digunakan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Bireuen.

ABSTRACT

Title	:	Development of a Prayer Practice Assessment Instrument at Madrasah Tsanawiyah
Name/NIM	:	Muhammad Redha/231003014
Supervisor I	:	Prof. Dr. Salami, M.A.
Supervisor II	:	Dr. Zubaidah, M. Ed
Keywords	:	Assessment Instrument Development, Psycomotor Domain, Prayer Practice.

The development of a performance assessment instrument for the subject of prayer (shalat) stems from the problem that educators often face difficulties in designing assessment tools, particularly in the psychomotor domain or practical assessments. Educators tend to focus more on cognitive assessments because their implementation schedules are clearer compared to psychomotor assessments. As a result, students often only understand the theoretical aspects of the subject without fully comprehending how to perform them, especially in the context of prayer. The aim of this study is to develop a product in the form of a performance assessment instrument for the Fiqh subject, specifically on the topic of prayer, and to determine its level of validity and practicality. This study employs Research and Development (R&D) methodology using a modified 4D development model, which includes four stages: Define, Design, Develop, and Disseminate, adapted to suit the conditions of the research. Data collection techniques involved validation sheets and teacher response questionnaires. The percentage of instrument validation from subject matter experts reached 88.75%, and from evaluation experts, 86.25%. The average overall percentage from all validators was 87.5%, categorized as "highly feasible." Additionally, teacher responses reached 81.25%, indicating a "very good" result for the developed performance assessment instrument on prayer. Thus, it can be concluded that the developed performance assessment instrument for prayer is feasible to be used as an evaluation tool in Fiqh learning at MTsN 2 Bireuen.

الملخص

العنوان : تطوير أداة تقييم أداء الصلاة في مدرسة ثانوية

الاسم / رقم القيد : محمد رضا / ٢٣١٠٠٣٠١٤

المشرف الأول : الدكتورة سلامي، ماجستير

المشرف الثاني : الدكتورة زبيدة، ماجستير

الكلمات المفتاحية : تطوير أداة التقييم، المجال الحركي، أداء الصلاة

تهدف هذه الدراسة إلى تطوير أداة تقييم أداء الصلاة، وذلك انطلاقًا من المشكلات التي يواجهها المعلمون في إعداد أدوات التقييم، وخاصة في المجال الحركي أو التقييم العملي. حيث يركز المعلمون غالبًا على تقييم الجانب المعرفي نظرًا لسهولة تنظيمه ووضوح جدول تنفيذه مقارنة بالتقييم الحركي. وهذا يؤدي إلى اقتصار الطلاب على المعرفة النظرية دون التمكن من التطبيق العملي، ولا سيما في مادة الصلاة. وتهدف هذه الدراسة إلى تطوير منتج يتمثل في أداة تقييم عملي في مادة الفقه حول موضوع الصلاة، ومعرفة درجة الصلاحية والعملية للأداة المطورة. وقد استخدمت هذه الدراسة منهج البحث والتطوير (R&D) باستخدام نموذج التطوير الرباعي (D4) الذي يتضمن أربع مراحل، وهي: التحديد، التصميم، التطوير، والنشر، مع تعديل النموذج بما يتناسب مع ظروف البحث. تم جمع البيانات من خلال استمارات تقييم الخبراء واستبيانات استجابة المعلمين. وقد أظهرت نتائج التقييم أن أداة التقييم حصلت على نسبة ٨٨,٧٥٪ من خبراء المادة، و٨٦,٢٥٪ من خبراء التقييم. وبلغ متوسط النسبة الإجمالية للتقييم ٨٧,٥٪، مما يشير إلى أن الأداة "صالحة جدًا" للاستخدام. أما استجابات المعلمين فقد بلغت نسبتها ٨١,٢٥٪، مما يشير إلى أن الأداة حازت على تقييم "جيد جدًا" من قِبل المعلمين. وبناءً على هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن أداة

التقييم العملي للصلاة صالحة للاستخدام كأداة تقويم في تدريس مادة الفقه في مدرسة MTsN 2 Bireuen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
LEMBARPERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii
LEMBAR PENGESAHAN.....iii
LEMBAR KEASLIAN.....iv
PEDOMAN LITERASI.....v
KATA PENGANTAR.....xii
ABSTRAK.....xv
DAFTAR ISI.....xix
DAFTAR TABEL.....xxii
DAFTAR GAMBAR.....xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang Pengembangan.....1
1.2 Rumusan Masalah.....11
1.3 Tujuan Penelitian.....11
1.4 Manfaat Penelitian.....11
1.5 Asumsi Pengembangan.....12
1.6 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan.....13
1.7 Definisi Operasional.....13
1.8 Orisinalitas Penelitian.....14
1.9 Kajian Pustaka.....15
BAB II LANDASAN TEORITIS.....22
2.1 Pengembangan Instrumen Penilaian.....22
2.1.1 Definisi Pengembangan Instrumen Penilaian.....22
2.1.2 Jenis dan Bentuk-Bentuk Penilaian Pembelajaran.....28
2.1.3 Prinsip-Prinsip Penilaian Dalam Pembelajaran.....33
2.1.4 Tujuan dan Fungsi Penilaian.....34
2.2 Penilaian Praktik.....35
2.2.1 Pengertian Penilaian Praktik.....35
2.2.2 Instrumen Penilaian Praktik.....37
2.2.3 Standar Penilaian Praktik.....44

2.2.4 Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penilaian Praktik.....45
2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Praktik.....46
2.2.6 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian.....47
2.2.7 Validasi dan Kualifikasi Tim Ahli Penguji.....48
2.3 Pembelajaran Fiqih.....49
2.3.1 Pengertian Pembelajaran Fiqih.....49
2.3.2 Tujuan Pembelajaran Fiqih.....50
2.3.3 Capaian Pembelajaran Fiqih.....52
2.4 Materi Shalat.....52
2.4.1 Pengertian Shalat.....52
2.4.2 Hukum Shalat.....53
2.4.3 Syarat Wajib Shalat.....54
2.4.4 Rukun Shalat.....55
BAB III METODE PENELITIAN.....57
3.1 Rancangan Penelitian.....57
3.2 Langkah-Langkah Pengembangan.....58
3.3 Subjek Penelitian.....60
3.4 Instrument Penelitian.....60
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....61
3.6 Teknik Analisis Data.....63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....66
4.1 Hasil Penelitian.....66
4.1.1 Pengembangan Instrumen Penilaian Praktik Shalat.....66
4.1.2 Hasil Validasi Ahli Terhadap Kelayakan Instrumen Penilaian Praktik Shalat.....79
4.1.3 Hasil Kepraktisan Instrumen Penilaian Praktik Shalat.....82
4.2 Analisis Pembahasan.....85
4.2.1Proses Pengembangan dan Tingkat Validitas Produk Instrumen Penilaian Praktik.....86
4.2.2 Kepraktisan Instrumen Penilaian Praktik Shalat.....89
BAB V PENUTUP.....91
5.1 Kesimpulan.....91
5.2 Saran.....92

DAFTAR PUSTAKA.....93
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ranah Teknik Penilaian.....27
Tabel 2.2 Contoh Instrument Penilaian Daftar Cek.....40
Tabel 2.3 Contoh Instrumen Penilaian Praktik Bentuk Skala Penilaian.....42
Tabel 2.4 Tabel Tujuan Pembelajaran Mapel Fiqih Fase D.....53
Tabel 3.1 Kriteria Validasi.....65
Tabel 3.2 Kriteria kepraktisan.....66
Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran Mapel Fiqih Fase D.....70
Tabel 4.2 Tim Validator.....73
Tabel 4.3 Hasil Validasi Aspek Materi.....80
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Evaluasi.....82
Tabel 4.5 Hasil Persentase Keseluruhan Validasi.....83
Tabel 4.6 Kepraktisan terhadap Instrumen Penilaian Praktik Shalat.....84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Dokumentasi Instrumen Penilaian.....7
Gambar 4.1 Dokumentasi Instrumen Penilaian.....69
Gambar 4.2 Sebelum Revisi.....74
Gambar 4.3 Sesudah Revisi.....75
Gambar 4.4 Sebelum Revisi.....76
Gambar 4.5 Sesudah Revisi.....76
Gambar 4.6 Penambahan Petunjuk Penggunaan.....77
Gambar 4.7 Penambahan Duduk Tasyahud Awal.....78
Gambar 4.8 Dokumentasi Instrumen Penilaian.....88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sk Pembimbing
Lampiran 2 : Surat Penelitian
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4 : Lembar Validasi Instrumen Penilaian Praktik shalat Ahli Materi
Lampiran 5 : Lembar Validasi Instrumen Penilaian Praktik shalat Ahli Evaluasi
Lampiran 6 : Lembar Angket Kepraktisan Instrumen Penilaian Praktik Shalat
Lampiran 7 : Instrumen Penilaian Praktik Shalat
Lampiran 8 : Kegaiatan Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengembangan

Dalam suatu proses pembelajaran sangat dibutuhkan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling mendukung antar satu komponen dengan komponen lainnya. Komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pembelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar, dan penilaian atau evaluasi. Keterpaduan yang serasi antar komponen sangat penting diperhatikan untuk mencapai terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran peran pendidik menjadi suatu poin yang perlu diperhatikan. Pendidik memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran[1].

Salah satu komponen pendidik lainnya yang tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan alih Bahasa dari assessment, yakni merupakan proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisi, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek[2].

Penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian diharapkan dapat memberikan umpan balik yang objektif terhadap apa yang telah dipelajari oleh peserta didik dan digunakan pula untuk mengetahui efektifitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan dalam penguasaan materi yang telah ditentukan oleh guru. Dengan adanya penilaian seorang

---

[1] Kusaeri, *Acuan Dan Teknik Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruq Media, 2014), h. 16.

[2] Neneng Yektiana dan Mukh Nursikin, Konsep Dasar Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 2, N0. 2, 2023, h. 264.

pendidik bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak[3].

Hal yang berkaitan dengan penilaian telah dirumusukan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar pesrta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Prinsip penilaian hasil belajar harus professional, terbuka, edukatif, efektif, efesien, dan sesuai konteks sosial budaya dan pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif[4].

Untuk mencapai standar proses penilaian yang telah ditetapkan oleh kemendikbud bukanlah hal yang mudah bagi seorang pendidik. Seorang pendidik tidak hanya dituntut mampu melakukan penilaian semata akan tetapi dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan instrument penilaian itu tersendiri. Instrument penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran harus berkualitas, Sehingga proses pembelajaran tidak mengecewakan.

Demikian juga halnya dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik pelajaran Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi yang berkualitas dalam melakukan penilaian pembelajaran. Aspek penilain harus dilakukan secara menyeluruh dan memcakup ketiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.[5]

Pelajaran fiqih merupakan bagian penting dari Pendidikan Agam Islam Yang bertujuan untuk membekali siswa dengan

---

[3] Mochamad Zaenal Muttaqin dan Kusaeri, Pengembangan Instrumen Penilaian Tes Tertulis Bentuk Uraian Untuk Pembelajaran Pai Berbasis Masalah Materi Fiqh. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 15, No. 1, 2017, h. 2.

[4] Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, h. 12.

[5] Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 30.

keterampilan dalam menjalankan ibadah yang sesuai dengan tuntunan syariat. Salah Satu materi utama dalam pelajaran Fiqih adalah ibadah, seperti tata cara wudhu, shalat, tayamum, dan lain-lain, yang tidak hanya memerlukan pemahaman secara teori tetapi juga memerlukan keterampilan dalam praktik. Dalam hal ini, kemampuan siswa tidak cukup dinilai dari segi kognitif atau pengetahuan saja, tetapi perlu dilihat dari sisi psikomotorik, yaitu kemampuan melakukan gerakan, bacaan dan tindakan lainnya dalam ibadah secara baik dan benar.[6] Namun dalam pelaksanaannya, kemampuan praktik siswa dalam menjalankan ibadah seperti shalat masih sering diabaikan. Banyak siswa yang belum mampu melakukan gerakan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan instrumen penilaian yang secara khusus menilai aspek psikomotorik dalam praktik ibadah khususnya pada materi shalat. Instrumen penilaian harus mampu mengukur sejauh mana siswa mampu melakukan praktik shalat secara baik dan benar. Dengan adanya instrumen penilaian yang berfokus pada aspek psikomotorik maka guru lebih mudah mengidentifikasi kesalahan-kesalahan praktik yang dilakukan oleh siswa.[7]

Penelitian ini berfokus pada pengembangan instrument penilaian dengan jenis penilaian kinerja (*performance assessment*) atau yang dikenal dengan penilaian praktik. Instrument yang digunakan dalam penilaian ini berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik. Aspek psikomotorik sendiri berhubungan dengan kemampuan siswa yang dinilai dari penampilan siswa dan fokusnya terletak pada ketepatan gerakan.

---

[6] Gafrawi dan Mardianto. Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 81.

[7] Muslihati Dan Khusnul Wardan, Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 18, No, 12, 2024, h. 126.

Untuk penilaian kinerja yang dinilai bukan hasil akhirnya saja tapi proses dan ketrampilannya[8].

Penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati siswa saat sedang melakukan praktik yang dapat menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya. Penilaian kinerja biasanya menuntut siswa untuk mempraktekkan suatu proses, lalu guru mengamati dan menilai kualitas keterampilan siswa yang dipraktekkan sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang telah di rancang dengan jelas[9]. Penilaian kinerja adalah proses mengumpulkan data dengan cara pengamatan yang sistematik untuk membuat keputusan tentang individu. Penilaian kinerja terutama sangat sesuai dalam menilai keterampilan. Keterampilan peserta didik yang dapat dinilai meliputi keterampilan proses intelektual (seperti keterampilan observasi, berhipotesis, menerapkan konsep, merencanakan, serta melakukan penelitian, dan lain-lain). Penilaian kinerja sangat tepat bila digunakan dalam kegiatan praktik[10].

Penilaian kinerja sangat dibutuhkan dalam mata pelajaran fiqih karena materi yang diajarkan dalam pelajaran fiqih terdapat banyak praktek-praktek ibadah seperti shalat mencakup ketepatan gerakan dan membaca bacaan-bacaan yang sesuai dengan tuntunan syariat[11]. Dalam penelitian ini secara khusus pada pelajaran fiqih yang diambil yaitu materi tentang Shalat yang penilaian praktiknya berfokus pada Membaca Lafazh Niat, Berdiri tegak, Gerakan Takbiratul Ihram, Membaca Surah Al-Fatihah, Gerakan Ruku', Gerakan I'tidal, Gerakan Sujud, Duduk Antara Dua Sujud, Gerakan Tasyahud Awal, Gerakan Tasyahud akhir, Membaca Shalawat Pada

---

[8] Joko Prasetiyo, *Evaluasi Dan Remedia Belajar*, (Jakarta: Tran Info Media, 2021), h. 31.

[9] Herman Yosep Sunu Edrayanto, *Teknik Penilaian Kinerja: Untuk Menilai Keterampilan Siswa,* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), h. 12.

[10] Rhys Mauludin Almuflichan Dan Awaluddin Tjalla. Pengembangan Instrument Penilaian Kinerja siswa Pada Praktikum Fisika Getaran SMP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2016, h. 97.

[11]Hatta Fakhrurrozi.Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2018, h. 161.

Tasyahud Akhir, Gerakan Salam, dan bacaan lainnya seperti doa shalat, kelancaran bacaan doa tajwidnya.

Aspek-aspek pada penilaian psikomotorik dalam praktik shalat mencakup beberapa indakator utama. Berdasarkan Taksonomi Bloom aspek psikomotorik terbagi menjadi lima kategori utama, yaitu (1) Imitasi, yaitu kemampuan meniru gerakan dengan benar, (2) Manipulasi, yaitu pengembangan keterampilan melalui Latihan, (3) Presisi, yaitu kemampuan melakukan ketepatan gerakan, (4) Artikulasi, yaitu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat dan lebih kompleks, dan (5) Naturalitas, yaitu ketika keterampilan telah menjadi bagian dari kebiasaan yang dilakukan dengan lancar dan alami[12].

Instrument penilaian yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas agar hasil penilaian dapat digunakan secara objektif dan konsisten. Instrument penilaian praktik yang digunakan dalam penilaian psikomototrik harus memiliki rubrik yang jelas, mencakup indikator penilaian mulai dari tingkat penguasaan gerakan hingga aspek kerapian dan ketepatan bacaan. Oleh karena itu, pengembangan instrument praktik shalat harus mempertimbangkan berbagai standar yang telah ditetapkan dalam pendidikan islam serta karakteristik siswa di madrasah[13].

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Realita di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sabang, didapatkan hasil bahwa guru sulit untuk membuat instrument penilaian, terutama instrument penilaian pada aspek psikomotorik. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah dalam hal untuk menyusun instrument penilaian guru tidak mempunyai rubrik penilaian sehingga nilai akhir yang diberikan sulit untuk dipertanggung jawabkan. Bahkan, sebagian guru yang hanya mengira-ngira dalam memberi nilai akhir aspek psikomotorik.

---

[12] Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 290.

[13] Muhammad Miftakhul Huda. Evaluasi Psikomotorik Pada Pembelajran Pendidikan Agama Islam Bab Shalat Di SMP Al-Hikmah Wuluhan Jember . *Jurnal Penelitian Risalah Islam*, Vol. 8, No. 4, 2024, h. 15.

Keterbatasan pemahaman guru mengenai penilaian berbasis kurikulum 2013 disebabkan kurangnya pelatihan terkait dengan kurikulum 2013.[14]

Terdapat kesulitan yang sama juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nabila dkk, bahwa guru sulit untuk mengembangkan instrument penilaian psikomotorik karena terdapat banyaknya jenis penilaian sehingga guru hanya mengetik ulang instrument penilaian yang terdapat pada buku pedoman guru[15].

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru fikih yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bireuen, peneliti mendapat informasi bahwa aspek penilaian yang kompleks dalam kurikulum merdeka membuat guru kesulitan dalam merancang instrumen penilaian. Guru juga mengungkapkan bahwa komponen yang telah dirancang dalam RPP tidak berjalan dengan apa yang diharapkan karena kurangnya respon dari siswa dalam proses pembelajaran sehingga pelaksanaan tidak tercapai sesuai dengan tujuan. Selain itu, Instrument penilaian yang digunakan masih terbatas pada buku pedoman guru dan belum dikembangkan secara variatif. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam praktik shalat[16].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru lainnya, diketahui bahwa penilaian terhadap aspek psikomotorik siswa masih kurang diperhatikan oleh guru. Guru lebih sering menilai kemampuan kognitif (pengetahuan), sementara aspek keterampilan siswa tidak dinilai secara optimal. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan seperti praktik ibadah tidak berjalan dengan baik dan benar dalam hasil penilaian. Selain itu, penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru sering kali belum dilakukan

---

[14] Realita, Kompetensi Guru MIN Sabang Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran; Telaah Atas Konstruksi Instrumen Penilaian Berbasis Kurikulum 2013, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 2, 2019, h. 283.

[15] Nabilah, Nyoman Karma, Husniati, Identifikasi Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SDN 50 Cakranegara, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, 2021 h. 619.

[16] Wawancara Dengan Guru Di Sekolah Madrasah Tsanwiyah Negeri 2 Bireuen, Pada Tanggal 10 Februari 2025

perbedaan persepsi antar penilai. Tanpa adanya panduan yang jelas, satu penilai dapat menganggap suatu gerakan sudah benar, sementara penilai lain mungkin menilainya keliru, meskipun kesalahan yang terjadi hanya sedikit perbedaan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan menyusun kriteria penilaian yang lebih terperinci serta memberikan deskripsi yang jelas terhadap setiap aspek yang dinilai. Dengan demikian, penilaian menjadi lebih objektif dan konsisten.

Subjektif dalam penilaian juga menjadi tantangan dalam instrumen yang sudah ada. Karena hanya menggunakan keterangan umum dari setiap skor, penilai bisa menafsirkan skor secara subjektif yang berpotensi mengurangi reliabilitas. Untuk mengurangi ketidaksesuaian ini, diperlukan pedoman penilaian yang lebih jelas dan terstandarisasi agar penilai memiliki acuan yang sama dalam mengevaluasi setiap aspek gerakan dan bacaan dalam praktik shalat.

Penilaian hanya berfokus pada aspek teknis seperti gerakan, tanpa mempertimbangkan aspek yang lain seperti aspek bacaan doa shalat, kefasihan bacaan doa dan tajwidnya. Padahal, aspek tersebut sangat penting dalam menentukan kualitas ibadah terutama dalam praktik shalat. Untuk mengatasi hal ini, instrumen dapat diperluas dengan menambahkan kriteria yang menilai aspek bacaan shalat dan deskripsi disetiap skornya. Selain itu, penting untuk mengembangkan skala penilaian yang lebih variatif dan objektif dalam aspek psikomotoik, tetapi juga memperhitungkan tingkat kesalahan, seperti sempurna**,** kesalahan kecil, dan tidak sesuai. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih rinci dan objektif mengenai kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik shalat baik dari segi gerakan maupun bacaan.

Dari beberapa kelemahan yang terdapat pada instrumen penilaian yang sudah ada, jelas bahwa diperlukan pengembangan agar instrument penilaian tersebut dapat lebih efektif, dan objektif dalam menilai kualitas pelaksanaan praktik shalat siswa. Pengembangan tersebut mencakup penambahan deskriptor yang lebih jelas untuk setiap aspek penilaian, sehingga dapat mengurangi

secara sistematis dan tidak menggunakan instrument penilaian yang sesuai, guru masih banyak menggunakan penilaian yang subjektif, tidak adanya standar baku yang konsisten dan penilaian juga cenderung tidak transparan sehingga tujuan penilaian pada aspek psikomotorik khusunya dalam penilaian praktik shalat belum sepenuhnya mendukung pencapaian kompetensi belajar siswa[17].

Dengan mengembangkan instrument penilaian praktik shalat yang disusun dengan baik dan berdasarkan indikator keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, diharapkan proses penilaian terhadap kemampuan praktik siswa menjadi lebih tepat dan objektif. Instrumen penilaian ini juga akan membantu guru dalam memberikan umpan balik yang membangun, yaitu berupa saran dan masukan agar siswa dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan keterampilannya dalam pelaksanaan praktik, khususnya dalam praktik shalat.

Gambar 1.1 Dokumentasi Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian Praktik Shalat

Nama Siswa :
Kelas :
Kegiatan Praktikum :
Mata Pelajaran : Fiqih
Satuan Pendidikan : MTsN 2 Bireuen

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				Total skor	Ket
		1	2	3	4		
1	Takbiratul ihrom						
2	Berdiri tegak lurus						
3	Membaca surah Al-fatihah						
4	Rukuk						
5	Itidal						
6	Sujud						
7	Duduk antara dua sujud						
8	Tahiyat awal						
9	Tahiyat akhir						
10	Salam						
	Jumlah						

Kesimpulan dan Saran:

Keterangan skor penilaian
1 : Kurang Baik
2 : Cukup Baik
3 : Baik
4 : Sangat Baik

Hasil telaah terhadap dokumentasi instrumen penilaian yang sudah ada atau yg digunakan oleh guru menunjukkan adanya beberapa kelemahan salah satunya adalah kurangnya deskripsi atau penjelasan yang rinci mengenai kriteria penilaian. Penggunaan kolom penilaian terlalu sederhana dan dapat menimbulkan

[17] Wawancara Dengan Guru Di Sekolah Madrasah Tsanwiyah Negeri 2 Bireuen, Pada Tanggal 10 Februari 2025.

perbedaan interpretasi antar penilai. Dengan adanya penjelasan yang rinci tentang skor penilaian, maka instrument penilaian menjadi lebih terarah dan akurat dalam menilai kemampuan praktik sahalt siswa.

Pengembangan instrument penilaian kinerja atau praktik dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: persiapan, tahap pengembangan atau tahap penyusunan instrument penilaian, kemudian tahap pelaksanaan[18]. Tahap pendahuluan merupakan tahap awal dalam proses pengembangan instrument penilaian yang terdiri dari studi literatur dan studi lapangan. Tahap pengembangan meliputi analisis masalah dan desain produk awal. Tahap pengembangan meliputi validasi produk awal dan implementasi produk di lapangan.

Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan yaitu (1) analisis masalah dan identifikasi masalah merupakan hal yang pertama menjadi pijakan awal dalam mengembangkan produk instrument penilaian. (2) Berfokus pada perencanaan rinci tentang bagaimana produk atau alat pembelajaran akan dikembangkan dan diterapkan tahap ini meliputi desain kurikulum atau materi pembelajaran, desain media pembelajaran dan desain metode. (3) Pada tahap pengembangan, produk yang telah dirancang aka diuji coba dan dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan akan membuat prototipe atau versi awal dari produk pembelajaran dan mengujinya untuk mendapat umpan balik yang berguna. (4) Penyebaran, berfokus pada distribusi produk pembelajaran yang telah dikembangkan dan diuji[19].

Dari beberapa kesenjangan yang ada diatas peneliti menemukan beberapa solusi yaitu pengembangan kompetensi guru, perbaikan sistem penilaian, implementasi penilaian autentik khususnya ranah psikomotorik, pemanfaatan teknologi informasi

---

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 409.

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 298-302.

dan penilaian yang komprehensif. Peneliti hanya berfokus pada pengembangan instrumen penilaian pada aspek psikomotorik yaitu penilaian praktik supaya dapat meningkatkan kemampuan praktik siswa pada pelajaran fiqih khususnya dalam materi shalat. Dengan adanya pengembangan yang disusun dengan baik dan benar pada instrumen penilaian praktik shalat ini, diharapkan dapat tercipta alat evaluasi yang lebih akurat, objektif, dan mampu menilai kualitas ibadah siswa secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat.

Dari paparan dan latar belakang diatas dapat digambarkan bahwa masih ada beberapa yang belum begitu memahami secara menyuluruh mengenai perancangan instrument penilaian kinerja atau penilaian praktik. Dalam hal ini jawaban yang didapat bahwa masih terdapat kesulitan dalam proses merancang format penilaian praktik disebabkan belum mendapatkan acuan panduan yang baku dari dinas terkait. Dan merancang instrument penilian praktik tidak semudah merancang instrument penilaian kognitif dan afektif.

Dengan latar belakang ini, pengembangan instrumen penilaian dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih supaya menjadi topik yang relevan dan penting untuk diteliti. Pengembangan instrument tersebut diperkirkan dapat membantu menyempurnakan instrument penilaian untuk keterampilan dengan kriteria penilaian dan pedoman penskoran yang lengkap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di lembaga pendidikan islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penilitian dengan judul **"Pengembangan instrument penilaian praktik shalat di Madrasah Tsanawiyah"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat ditentukan rumasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan instrument penilaian praktik shalat yang valid?

2. Bagaimanakah tingkat validitas instrumen penilaian praktik shalat yang dikembangkan?
3. Bagaimanakah kepraktisan instrumen penilaian praktik shalat yang dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah, dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan proses pengembangan instrument penilaian praktik shalat yang valid.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan instrument penilaian praktik shalat yang valid.
3. Untuk menganalisis kepraktisan instrumen penilaian praktik shalat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, dan peneliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan kajian lebih lanjut mengenai pengembangan produk instrument penilaian yang dapat membantu siswa, guru terutama dalam pendidikan agama islam. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan landasan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah, sebagai alternatif instrument penilaian praktik shalat dan memberikan sumbangan referensi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru, diharapkan menjadi referensi sebagai produk instrument penilaian agar menjadi acuan dalam penilaian keterampilan.
c. Bagi Siswa, dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.
d. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan keterampilan peneliti dalam merancang produk instrumen penilaian yang lain.

1.5 Asumsi Pengembangan

Dalam proses pengembangan instrument penilaian praktik shalat pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah, terdapat sejumlah asumsi yang menjadi dasar pijakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Asumsi ini penting untuk memperjelas ruang lingkup, arah, serta validitas dari proses pengembangan instrument. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asumsi terhadap Peseta Didik
   Peserta didik Madrasah Tsanawiyah, khususnya pada jenjang kelas VII telah memperoleh dan belajar tentang tata cara shalat melalui pembelajaran fikih dan memiliki pengalaman dalam melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari
2. Asumsi terhadap Guru Fikih
   Guru fikih di Madrasah Tsanawiyah pemahaman terhadap pentingnya penilaian keterampilan (psikomotorik) dalam proses pembelajaran dan bersedia mengimplementasikan instrument penilaian yang dikembangkan untuk meningkatkan objektivitas dan kualitas penilaian praktik ibadah khusunya pada praktik shalat.
3. Asumsi terhadap Kurikulum yang Digunakan
   Kurikulum merdeka yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah memberi ruang bagi pengembangan kemampuan siswa pada aspek psikomotorik. Oleh karena itu, pengembangan instrument

penilaian praktik shalat sesuai dengan pembelajaran berbasis kompetensi dalam kurikulum merdeka.

4. Asumsi terhadapan Instrumen Penilaian
   Instrumen penilaian yang dikembangkan memiliki potensi untuk menjadi alat bantu yang efektif dalam mengukur keterampilan siswa dalam melaksanakan praktik shalat dengan benar, objektif, dan sesuai dengan tuntunan syariat. Validitas dan reliabilitas instrument akan dikembangkan melalui uji ahli.

1.6 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Adapun Spesifikasi dari produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen penilaian praktik shalat dibuat dalam berbentuk format tabel dan disusun dalam bentuk cetak atau digital.
2. Jenis produk instrumen penilaian praktik shalat berupa indikator penilaian praktik shalat, skala penilaian, dan rubrik penilaian yang menjelaskan kriteria pada setiap level skor.
3. Instrumen penilaian praktik shalat dibuat menggunakan platform digital yaitu Microsoft Word dan Pinterest.

1.7 Definisi Operasional

1. Pengembangan Instrumen Penilaian
   Pengembangan instrument penilaian merupakan kebutuhan fundamental dalam dunia pendidikan modern yang terus berevolusi. Instrument penilaian perlu dikembangkan sebagai respons terhadap dinamika kebutuhan kompetensi yang terus berubah seiring dengan transformasi dalam dunia pendidikan. Menurut Kusaeri dan Suprananto, setiap pembaruan kurikulum juga menuntut penyesuaian instrument penilaian yang selaras dengan paradigma pendidikan yang bergeser, misalnya dari pendekatan *teacher center* ke *student center*, yang berimplikasi pada perubahan cara mengevaluasi pembelajaran.
2. Penilaian Praktik

Instrumen adalah alat yang digunakan dalam suatu penialain agar penilaian tersebut efektif dan efesien untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam bidang penelitian instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian. Sedangkan dalam bidang pendidikan, instrumen digunakan mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa, keberhasilan proses belajar mengajar, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu.

3. Pembelajaran Fiqih

   Pembejaran fiqih merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum syaria'at yang berhubungan dengan segala perbuatan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga pembelajaran mata pelajaran fiqih adalah proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan yang didapat dari pengalaman proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontestual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari- hari atau kehidupan nyata maka proses pembelajaran menjadi bermakna dan membekas di pikiran mereka selamanya.

1.8 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki orisinalitas yang jelas dan membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai studi terdahulu, sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan penilaian praktik ibadah, khususnya shalat, menggunakan instrument penilaian yang belum dilengkapi dengan pedoman yang jelas, indikator yang rinci dan skor penilaian yang objektif.

Instrumen penilaian praktik shalat yang disusun secara sistematis, dilengkapi dengan kisi-kisi, indikator, deskriptor, serta pedoman penilaian, dan melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli evaluasi. Dengan pendekatan pengembangan (R&D), penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara praktis dalam menyediakan alat penilaian yang lebih objektif dan terstruktur bagi guru, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran khususnya dalam ranah psikomotorik pada mata pelajaran Fikih.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan karya orisinal yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam konteks pengembangan instrumen penilaian praktik shalat di tingkat Madrasah Tsanawiyah, serta menjadi jawaban atas kebutuhan instrumen yang lebih efektif dan akurat untuk menilai kompetensi keterampilan ibadah siswa secara baik dan benar.

1.9 Kajian Pustaka

Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani Rajja, dkk. Dengan judul "Pengembangan instrument penilaian hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 11 Pinrang". Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan instrument penilaian hasil belajar fisika yang terdiri atas instrument dan rubrik pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrument penilaian hasil belajara fisika pada materi Hukum Newton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 butir instrumen ranah pengetahuan yang tidak valid secara teoretik dengan koefisien konsistensi antarpakar sebesar 0,96. Sedangkan, untuk instrumen penilaian ranah sikap dan keterampilan semua butir instrumen valid secara teoretik dengan nilai koefisien konsistensi untuk kedua instrumen sebesar 1,00. Pada tahap validasi empirik dilakukan ujicoba beberapa kali untuk tiap-tiap instrumen. Untuk instrumen penilaian ranah sikap

spiritual sebanyak 3 kali dan sikap sosial sebanyak 4 kali. Untuk instrumen penilaian ranah kognitif dilakukan 3 kali dan terdapat 3 butir soal yang tidak valid pada ujicoba ketiga. Sedangakan untuk instrumen penilaian keterampilan kinerja sebanyak 2 kali. Berdasarkan hasil analisis semua instrumen penilaian yang dikembangkan telah valid dan reliabel serta layak digunakan.[20]

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mulihati dan Khusnul Wardan. Dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam". Penelitian ini bertujuan untuk menggali atau mencari lebih mendalam tentang pengembangan instrumen penilaian Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan (*liberary research*), artinya peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang ada di perpustakaan seperti, artikel, buku, jurnal dan lain-lain, dari sumber data tersebut peneliti menyajikan pemahaman yang mendalam tentang pengembangan instrumen penilaian Pendidikan Agama Islam. Signifikasi dan pembeharuan dari pengembangan instrumen penilaian Pendidikan Agama Islam menekankan pada 1) pengintegrasian sikap sosial-spiritual, pengetahuan, dan keterampilan yang sebelumnya lebih terfokus pada dimensi spiritual saja, kini menggeser paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari pendekatan doktrinal ke pendekatan integratif yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. 2) Penekanan pada Implementasi nilai-nilai Islam secara praktis, penerapan nilai ajaran Islam bukan sekadar pemahaman teoritis saja namun mengaitkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan berpikir kritis dan aplikatif berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. 3) Adanya hubungan antara pendidikan karakter dan peradaban islam, hal ini memperkuat relevansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

[20] Fitiani Rajja, dkk, Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 11 Pinrang, *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, Vol. 16, No. 1, 2020, h. 63-71.

dengan konteks global dan kontribusinya dalam membangun masyarakat yang beradab. [21]

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Boini dkk. Dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran PAI". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan instrument penilaian yang berlandaskan pengetahuan dan sikap untuk menilai kinerja siswa dan mengukur kemampuan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran penilaian autentik dengan pendekatan saintifik bersifat rasional dan emperis, valid dan reliabel, meliputi instrument penilaian sikap sosial. Instrument penilaian kognitif meliputi garis besar tes, uji kompetensi, rubrik dan lembar penilaian uji kompetensi. Namun yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada pembelajaran dan instrumen penilaian nya [22].
4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Syaiful Rohman. Dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Taksonomi Bloom". Tujuan dari penelitian untuk dapat mengatasi kesulitan guru dalam proses penilaian, dengan fokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan ranah penilaian taksonomi Bloom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pengembangan instrument penilaian dilaksanakan dengan tahapan Define, Design, Develop, Dissiminate. Hasil uji validasi Uji validitas isi dan konstruk instrumen penilaian autentik aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dinyatakan valid dan layak digunakan. Sedangkan validitas empirik untuk soal tes pilihan ganda yang berjumlah 12 item soal, item 2,3,4,7,11,12 dinyatakan valid. Dan untuk item soal 1,5,6,8,9,10 dinyatakan tidak valid. Dan untuk soal tes urian yang berjumlah 7 item soal, item soal 1,2,5,6,7 dinyatakan valid, dan item soal 3

---

[21] Muslihati Dan Khusnul Wardan, Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 18, No, 12, 2024, h. 124-125.

[22] Boini, dkk, Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran PAI, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 2023 h. 1-6.

dan 4 dinyatakan tidak valid[23]. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu pada ranah aspek penilaian psikomotorik dengan menggunakan penilaian kinerja atau penilaian praktik dan pada mata pelajaran fikih khsususnya pada materi shalat.

5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tutik Wijayanti dkk. Dengan judul "pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis Dan Karakter Demokratis Pada Materi Sistem Politik Indonesia Dengan Metode Pembelajaran Role Playing Berbasis Konservasi". Hasil peneltian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian valid, reliabel dan efektif untuk digunakan. Instrumen ini dirancang untuk mengukur penilaian pada ranah afektif dan kognitif. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu pada ranah aspek penilaian psikomotorik dengan menggunakan penilaian kinerja atau penilaian praktik dan pada mata pelajaran fikih khsususnya pada materi shalat[24].
6. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Umi Hani. Dengan judul "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Teks Cerita Pendek Untuk Penguatan Sikap Jujur dan Percaya Diri". Tujuan dalam penelitian ini umntuk mengembangkan Instrumen Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek untuk Penguatan sikap Jujur dan Percaya Diri. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu kepada metode pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk pengembangan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap jujur dan percaya diri di SMK.

---

[23] Syaiful Rohman, Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasi Taksonomi Bloom, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 8, No. 1, 2023 h. 88-90.

[24] Tutik Wijayanti dkk, Pengembangan Intrumen Penilaian Pembelajaran (Implementasi Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis Dan Karakter Demokratis Pada Materi Sistem Politik Indonesia Dengan Metode Pembelajaran Role Playing Berbasis Konservasi). *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, Vol. 3, No. 2, 2014, h. 30.

Instrumen penilaian yang dikembangkan penulis divalidasi oleh dosen ahli dan praktisi. Validasi tersebut meliputi empat aspek yaitu aspek validitas, aspek isi, aspek kepraktisan, dan aspek konstruksi. Hasil validasi yang dilakukan oleh dosen ahli dan praktisi menyatakan bahwa instrumen penilaian autentik berbasis HOTS dalam teks eksplanasi di SMK yang dikembangkan penulis baik untuk digunakan sebagai instrumen penilaian di SMK.[25]

7. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nusrotus Sa'idah dan Izzatul Khayatil Isnaini. Dengan judul "Pengembangan Instrument Tes *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MA Masalikil Huda Jepara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas instrument tes HOT pada mata pelajaran Fikih dengan tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 15 butir soal dan benar-salah sejumlah 10 butir soal. Penelitian merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model pengembangan model evaluasi Tessmer atau formative evaluation Tessmer (1993) dengan 4 tahapan yakni tahap *preliminary*, tahap *self evaluasi*, tahap *prototype* dan tahap *field test*. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA Masalikil Huda Jepara sebanyak 60 siswa. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk mengetahui validitas instrumen tes HOTS dari pakar ahli dan analisis kuantitatif yang mencakup uji tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas pada setiap tahapnya. Hasil penelitian menunjukkan instrumen tes HOTS yang dikembangkan memiliki kategori cukup valid baik dari konten, konstruk maupun bahasa. Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa instrumen tes HOTS memiliki reliabilitas yang tinggi dengan hasil 0,752 dan valid dengan nilai 0,761. Kualitas Akhir Instrumen tes HOTS yang masuk dalam kategori baik sebesar 48%, kategori cukup baik

[25] Siti Umi hani, Pengembangan Instrumen Penilaian Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Untuk Penguatan Sikap Jujur Dan Percaya Diri, *Jurnal Guru Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2023 h. 150-151.

sebesar 20% dan kategori kurang baik sebesar 32%. Pengembangan instrumen tes HOTS ini sangat perlu untuk dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas siswa agar mereka dapat berpikir secara kritis, kreatif dan memecahkan masalah yang dihadapi melalui penyelesaian soal.[26]

Dari penelitian-penelitian di atas, belum ditemukan secara mendetail terkait pengembangan produk instrumen penilaian terutama penilaian kinerja pada pelajaran agama, terutama pada mata pelajaran fiqih materi shalat di sekolah MTsN. Sehingga diharapkan penelitian ini sangat penting untuk diketahui bagaiman pengembangan produk instrumen penilaian pada mata pelajaran fiqih. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang pengembangan instrumen penilaian kinerja yang dapat memudahkan guru dalam proses penilaian siswa, terutama dalam pelajaran fikih. Melalui perbaikan instrumen penilaian diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya sebagai pendidik.

Berdasarkan penyajian diatas, terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan instrument penilaian dan Sebagian terdapat kesamaan pada pendekatan penelitian yakni metode peneltian R&D. Sedangkan perbedaan nya terletak pada subjek penelitian dan focus penelitian. Adapun keunikan pada penelitian ini yaitu mengembangkan instrument penilaian praktik yang ada pada ranah penilaian psikomotorik dan hanya memfokuskan pada pelajaran fiqih khususnya pada materi shalat.

Adapun poin-poin penting dari penelitian ini yang belum pernah dibahas oleh peneliti sebelumnya yakni pada penelitian ini memfokuskan pada titik penilaian praktik shalat, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada umumnya hanya berfokus pada penilaian kognitif saja. Kemudian fokus penelitian ini pada

[26] Nusrotus Sai'dah dan Izzatul Khayatil Isnaini, Pengembangan Instrumen Tes Higher Orde Thingking Skill (HOTS) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Di MA Masakil Huda Jepara, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2020, h. 209-210.

pengembangan produk penilaian praktik sedangkan pada penelitian sebelumnya belum pernah melakukan pengembangan pada penilaian praktik.